Jurnal Medicare

DIFFERENCE IN KNOWLEDGE BETWEEN PRIMIGRAVIDE AND MULTIGRAVIDE MOTHERS ABOUT THE DANGER SIGNS OF PREGNANCY AT SERIRIT 1 HEALTH CENTER

PERBEDAAN PENGETAHUAN ANTARA IBU PRIMIGRAVIDA DAN MULTIGRAVIDA TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI PUSKESMAS SERIRIT 1

Ketut Eka Larasati Wardana, Yopita Triguno, Ni Ketut Ayu Wulandari
Stikes Buleleng, Buleleng

ARTICLE INFORMATION

Received: 27 December 2021
Revised: 5 January 2022
Accepted: 16 February 2022

KEYWORD

pengetahuan, primigravida, multigravida, tanda bahaya kehamilan
knowledge, primigravide, multigravide, danger signs of pregnancy

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Ketut Eka Larasati Wardana
Address: jl. Air sanih KM 0, Bungkulan, Buleleng
E-mail: eka.larasati12@gmail.com

DOI

ABSTRACT

Latar belakang Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu upaya untuk menilai derajat kesehatan masyarakat. Salah satu masalah yang terkait dengan angka kematian ibu yaitu masalah kehamilan yang seharusnya dapat dihindari. Masalah kehamilan tersebut dapat dideteksi dini dari adanya tanda bahaya pada kehamilan. Salah satu faktor yang mempengaruhi ibu mengetahui tanda bahaya kehamilan adalah pengetahuan ibu. Tujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan antara ibu primigravida dan multigravida tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Seririt I. Metode penelitian Comparative Study dengan pendekatan cross sectional. Populasinya adalah ibu hamil primigravida dan multigravida di Puskesmas Seririt I Tahun 2021, dengan purposive sampling dan memperoleh sampel 52 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian kemudian dianalisis dengan uji independent T-test. Hasil analisis menunjukkan tidak ada perbedaan pengetahuan antara ibu primigravida dan multigravida tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Seririt 1 dengan nilai p-value 0,000 dan p-value 0,0160 sehingga p-value >α 0,05. Kesimpulan tidak ada perbedaan pengetahuan antara ibu primigravida dan multigravida tentang tanda bahaya kehamilan.

Background Maternal Mortality Rate (MMR) is one of the efforts to assess the degree of public health. One of the problems associated with maternal mortality is the problem of pregnancy which should be avoided. Pregnancy problems can be detected early from the danger signs in pregnancy. One of the factors that influence mothers to know the danger signs of pregnancy is mother's knowledge. The purpose of this study was to determine the difference in knowledge between primigravida and multigravida mothers about the danger signs of pregnancy at the Seririt I Public Health Center. The research method was Comparative Study with a cross sectional approach. The population is primigravida and multigravida pregnant women at the Seririt I Health Center in 2021, with purposive sampling and obtaining a sample of 52 respondents. The research instrument used was a questionnaire. The results of the study were then analyzed by independent T-test. The results of the analysis showed that there was no difference in knowledge between primigravida and multigravida mothers about the danger signs of pregnancy at the Seririt 1 Public Health Center with a p-value of 0.000 and a p-value of 0.0160 so that the p-value was > 0.05. The conclusion is there is no difference in knowledge between primigravida and multigravida mothers about the danger signs of pregnancy.

© 2022 Ketut Eka Larasati Wardana

Pendahuluan

Kematian ibu adalah kematian wanita saat hamil atau 42 hari setelah kehamilan berakhir, tanpa melihat lamanya kehamilan dan lokasi persalinan karena sebab apapun terkait atau dipicu oleh kehamilan atau komplikasi dan manajemennya namun bukan karena sebab-sebab kecelakaan atau insidental(WHO 2010). Tanda bahaya kehamilan merupakan suatu kehamilan yang memiliki tanda bahaya atau resiko lebih besar dari biasanya, sehingga dapat menyebabkan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan (Tiran 2007). Tanda bahaya kehamilan tersebut antara lain, perdarahan per vagina, sakit kepala yang hebat, penglihatan kabur, bengkak di wajah dan tangan, nyeri perut yang hebat dan gerakan janin berkurang atau tidak terasa (Fadlun dan Feryanto 2011).

Angka kematian ibu juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan milenium yaitu tujuan ke 5 yaitu meningkatkan kesehatan ibu. Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal seperti pendidikan, pekerjaan, umur dan pengalaman. Faktor eksternal seperti lingkungan dan sosial budaya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2015). Dampak mikro yang dapat terjadi pada ibu hamil yang mengalami tanda bahaya kehamilan yaitu keguguran, preeklamsia, perdarahan, kelahiran prematur dan cacat. Sedangkan dampak makro yang dapat terjadi yaitu kematian ibu dan bayi. Survey Demografi Kesehatan Indonesia (2017), menunjukkan gangguan atau komplikasi kehamilan yang dialami oleh 3 wanita 15-49 tahun yang memiliki kelahiran hidup terakhir dalam 5 tahun sebelum survei. Delapan dari sepuluh (81%) wanita tidak mengalami komplikasi selama hamil. Di antara wanita yang mengalami komplikasi kehamilan, 5 persen mengalami pendarahan berlebihan, masing-masing 3 persen mengalami muntah terus menerus dan bengkak kaki, tangan dan wajah atau sakit kepala yang disertai kejang, serta masing-masing 2 persen mengalami mulas sebelum 9 bulan dan ketuban pecah dini. 8 persen wanita mengalami keluhan kehamilan lainnya, diantaranya demam tinggi, kejang dan pingsan, anemia serta hipertensi.

Tentunya pada saat kehamilan, tenaga kesehatan sudah memberikan konseling maupun penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan kepada ibu hamil untuk meningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Konseling/penyuluhan tanda bahaya kehamilan tersebut tentunya tidak hanya diberikan kepada ibu yang hamil untuk pertama kalinya tetapi juga kepada ibu hamil yang pernah melahirkan sebelumnya. Sehingga diharapkan apabila ibu hamil mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan maka diharapkan segala resiko yang mungkin terjadi dapat

dideteksi sedini mungkin sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu. Sejalan dengan penelitian (Dian dan Kamidah 2013), semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang tanda bahaya kehamilan maka akan semakin patuh melakukan pemeriksaan kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan antara ibu primigravida dan multigravida tentang tanda bahaya kehamilan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *comparative study* dengan desain *cross sectional.* Penelitian ini menggunakan data primer menggunakan kuesioner yang diberikan kepada ibu hamil primigravida dan multigravida di puskesmas Seririt 1 dalam periode September 2021. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 70 orang ibu hamil primigravida dan multigravida. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh sampel yang memenuhi kriteria inklusi yaitu sebanyak 52 ibu hamil primigravida dan multigravida, dengan teknik *purposive sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menerangkan perbedaan antara 2 variabel dengan teknik analisis statistic uji beda t dengan data berdistribusi normal sehingga menggunakan metode *uji independent sample t-test.*

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Primigravida di Puskesmas Seririt 1 Tahun 2021

Pengetahuan	n	%
Baik	3	11,5
Cukup	10	38,5
Kurang	13	50,0
Jumlah	26	100

Sumber : Data Primer Penelitian 2021

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Multigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Seririt 1 tahun 2021

Pengetahuan	n	%
Baik	4	15,4
Cukup	12	46,2
Kurang	10	38,5
Jumlah	26	100

Sumber:data primer penelitian 2021

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan Antara Ibu Primigravida dan Multigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Seririt 1 Tahun 2021

	Mean	**SD**
Primigravida	12,69	4,269
Multigravida	14,54	3.349
p-value 0,160 > α 0,05		

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *independent t-test* diketahui *p value* 0,160 yang artinya *p value* > α yaitu 0,160 > 0,05 sehingga H0 diterima dan H1 ditolak, artinya tidak ada perbedaan pengetahuan antara ibu primigravida dan multigravida tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Seririt 1 Tahun 2021.

Tidak adanya perbedaan pengetahuan antara ibu primigravida dan multigravida tersebut dapat dikarenakan oleh karakteristik yang dimiliki masing-masing ibu primigravida dan multigravida tersebut hampir sama yaitu dari karakteristik umur, pendidikan dan pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang tentang tanda bahaya kehamilan tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman melahirkan sebelumnya. Diharapkan ibu multigravida memiliki pengetahuan yang lebih baik dari ibu primigravida karena ibu multigravida pernah hamil dan melahirkan sebelumnya. Seperti yang dikemukakan oleh (Fandiar dan Titin 2013) pada penelitiannya, hal utama yang membedakan pengetahuan antara primigravida dan multigravida tentang tanda bahaya kehamilan, karena pengalaman ibu multigravida yang lebih banyak saat hamil dahulu dan pengalamannya dari penyuluhan atau konseling terdahulu. Tetapi dapat dilihat dalam penelitian ini bahwa pengalaman dari penyuluhan dan konseling sebelumnya yang diberikan pada hamil terdahulu tidak membuat pengetahuan ibu multigravida tersebut bertambah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Damanik Fadilayana 2015), mengatakan tidak ada perubahan tingkat pengetahuan ibu hamil multigravida tentang tanda bahaya kehamilan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan *ρ value* 0,532. Jadi dapat dikatakan kita tidak dapat menilai pengetahuan seseorang hanya dari 1 sisi saja tapi banyak faktor yang juga harus diperhatikan dalam menilai pengetahuan seseorang. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Wawan dan Dewi 2010) yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan sosial budaya.

Dengan para ibu hamil mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan maka diharapkan segala resiko yang mungkin terjadi dapat dideteksi sedini mungkin sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu, sehingga jika mereka mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan ini akan menghindarkan para ibu hamil dari resiko-resiko yang tidak diinginkan seperti risiko kematian ibu dan anak. Dengan ibu mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan dan bisa mendeteksi dini tanda-tanda bahaya kehamilan diharapkan ibu hamil tersebut bisa lebih sering memeriksakan kehamilannya kepetugas kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sama.M.C 2013) menyatakan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan *Antenatal care* pada ibu hamil trimester III di RSUD Pandan Arang Boyolali tahun 2010 dengan ρ value 0,016.

Menurut (Fadlun dan Feryanto 2011), ada beberapa tanda bahaya dalam kehamilan yaitu perdarahan per vagina, nyeri kepala yang hebat, penglihatan kabur, bengkak pada tangan dan wajah, nyeri perut yang hebat dan gerakan janin berkurang atau tidak terasa. Jika para ibu hamil ini mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan, mereka akan dapat mencegahnya agar bahaya tersebut tidak mengancam keselamatan bagi ibu dan bayinya yang dikandung dan sesegera mungkin dapat mendiagnosa dan mengobati agar terhindar atau mengurangi risiko yang mungkin terjadi.

Dengan demikian hasil penelitian ini berbeda dengan hasil dari penelitian (Haryanti.R.S 2008), *Perbedaan Tingkat Pengetahuan antara Primigravida dan Multigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Sibela Surakarta*, yang menyebutkan terdapat perbedaan pengetahuan antara primigravida dan multigravida dengan nilai sebesar 6,5 sedangkan nilai signifikansinya adalah 0,000 ($\rho<0,05$). Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan antara ibu primigravida dan multigravida tentang tanda bahaya kehamilan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan karakteristik antara ibu primigravida dan multigravida yang hampir sama dari usia, pendidikan dan pekerjaan. Tetapi meskipun memiliki karakteristik yang hampir sama pengetahuan ibu multigravida yang sedikit lebih baik bisa dikarenakan faktor lain seperti pengalaman. Pengalaman yang berulang akan membuat ingatan seseorang semakin baik. Selain faktor tersebut ada juga faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang di zaman yang modern saat ini yaitu lingkungan sosial dan teknologi. Hal tersebut tentunya memiliki sisi positif dan negatifnya, apabila lingkungan di sekeliling memberikan informasi yang baik khususnya informasi tentang kesehatan tentunya pengetahuan seseorang tentang kesehatan juga akan semakin baik, apabila seseorang menggunakan teknologi untuk mencari informasi yang berguna untuk dirinya

khususnya kesehatan maka akan berpengaruh juga untuk meningkatkan pengetahuannya dan begitu juga sebaliknya.

Simpulan

Tidak ada perbedaan pengetahuan antara ibu primigravida dan multigravida tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Balowerti Kota Kediri Tahun 2017 dengan p value (0,160) > α (0,05).

Daftar Pustaka

Damanik Fadilayana. (2015). "Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Tahun 2015."

Dian dan Khamidah. (2013). "Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan Di BPS Ernawati Boyolali." *KTI. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Surakarta.*

Fadlun dan Feryanto. (2011). *Kebidanan Patologis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fandiar dan Titin. (2013). "Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Dan Perilaku Perawatan Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III." *Universitas Indonesia*.

Haryanti.R.S. (2008). "Perbedaan Tingkat Pengetahuan Antara Primigravida Dan Multigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Sibela Surakarta." *Universitas Sebelas Maret*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Kesehatan Dalam Kerangka Subtainble Development Goals (SDGs)*.

Sama.M.C. (2013). "Hubungan Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Ibu Trimester III Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di BPM Errawati Kecamatan Jogonalan Klaten." *Universitas Respati Yogyakarta*.

Survey Demografi Kesehatan Indonesia. (2017). *Laporan Angka Kematian Ibu*.

Tiran. (2007). *Kehamilan Dan Permasalahannya*. Jakarta: EGC.

Wawan dan Dewi. (2010). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

WHO. (2010). *Pelayanan Kesehatan Maternal*.